

## PROGRAM KELOLA SAMPAH MANDIRI SEBAGAI UPAYA MERDEKA SAMPAH TINGKAT RUMAH TANGGA

Isnii Lailatul Maghfiroh<sup>1\*</sup>, Aprelia Afidatul Hanafi<sup>2</sup>, Nilam Fatmawati<sup>3</sup>,  
Fitria Khusnul Khotimah<sup>4</sup>, Siti Khasirotun Arofah<sup>5</sup>  
<sup>1,2</sup>Dosen, S1 Keperawatan dan Ners, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia  
<sup>3,4,5</sup>Mahasiswa, S1 Keperawatan dan Ners, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia  
[Isnii.lailatul@gmail.com](mailto:Isnii.lailatul@gmail.com)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Sampah merupakan masalah yang cukup serius dan menimbulkan dampak bagi kesehatan dan lingkungan. Tujuan utama dilaksanakannya program ini adalah sebagai upaya meningkatkan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan peserta dalam melakukan pengelolaan sampah mandiri. Program kelola sampah mandiri (KELADI) menggunakan beberapa metode pembelajaran yaitu kombinasi metode ceramah, video edukasi, demonstrasi pengolahan sampah organik di rumah, dan diskusi. Mitra dalam pelaksanaan program ini adalah wanita usia 17-40 tahun anggota Pimpinan Daerah Nasyiatul Aisyiyah Kabupaten Lamongan sejumlah 50 orang. Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner yang berisi 7 pertanyaan. Hasil evaluasi ditemukan bahwa 62% peserta telah mengetahui bagaimana cara pengelolaan sampah di rumah, 100% menyadari bahwa pengelolaan sampah sangat penting dilakukan, 90% memiliki keinginan yang besar untuk dapat mengelola sampah, namun 54% peserta tidak tahu bagaimana cara membuat kompos sederhana di rumah. Setelah dilakukan rangkaian program ini, menunjukkan bahwa 100% peserta mengetahui cara mengolah sampah organik di rumah dan 90% akan berupaya untuk melakukan pengelolaan sampah di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa program ini cukup efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap peserta dalam melakukan pengolahan sampah tingkat rumah tangga.

**Kata Kunci:** Bebas sampah; kelola sampah; kompos.

**Abstract:** Waste is a serious problem and has an impact on health and the environment. The main aim of implementing this program is to increase participants' knowledge, attitudes and skills in carrying out independent waste management. The independent waste management program (KELADI) uses several learning methods, namely a combination of lecture methods, educational videos, demonstrations of organic waste processing at home, and discussions. Partners in implementing this program are 50 women aged 17-40 years, members of the Nasyiatul Aisyiyah Regional Leadership of Lamongan Regency. Evaluation was carried out using a questionnaire containing 7 questions. The evaluation results found that 62% of participants knew how to manage waste at home, 100% realized that waste management was very important, 90% had a great desire to be able to manage waste, but 54% of participants did not know how to make simple compost at home. After carrying out this series of programs, it shows that 100% of participants know how to process organic waste at home and 90% will try to manage waste at home. This shows that this program is quite effective in increasing participants' knowledge and attitudes in processing waste at the household level.

**Keywords:** Zero Waste; Manage Waste; Compost.



#### Article History:

Received: 29-07-2024  
Revised : 11-09-2024  
Accepted: 12-09-2024  
Online : 30-10-2024



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

Sampah merupakan masalah yang cukup serius dan menimbulkan dampak bagi kesehatan dan lingkungan. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Indonesia memproduksi 175.000 ton sampah perhari dan penyumbang sampah terbesar berasal dari aktivitas rumah tangga yakni 40,92%. Sebagian besar jenis sampah rumah tangga adalah sampah organik, seperti: sisa sayur, kulit buah, sisa makanan, dan sebagainya. Sampah jenis ini dapat dimanfaatkan kembali menjadi berbagai produk yang bermanfaat, apabila dilakukan pengelolaan yang tepat (Safety Sign Indonesia, 2022).

Menurut Indonesia Environment & Energy Center (2020), Indonesia masuk dalam kategori darurat sampah akibat pengelolaan sampah tingkat rumah tangga dan di Tempat Pengolahan Akhir (TPA) yang tidak baik. Pemilahan sampah tingkat rumah tangga merupakan hal penting dalam pengelolaan sampah. Sampah organik tidak akan terurai dengan baik jika bercampur dengan bahan anorganik. Bercampurnya sampah organik dengan anorganik di TPA akan menimbulkan dampak yang sangat buruk (Rosa et al., 2022). Sampah organik yang bercampur ini akan menghasilkan gas metana pada tumpukan sampah di TPA dan sangat rentan terbakar. Selain itu, menimbulkan bau yang tidak sedap dan menjadi sarang kuman, gas ini juga memberikan efek yang cukup besar dalam pemanasan global dan perubahan iklim yang saat ini sedang terjadi (Maghfuri et al., 2024).

Menurut Febriani (2020), upaya yang cukup efektif yang dapat dilakukan dalam penanganan akibat sampah adalah pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Maksudnya pengelolaan sampah dimulai dari tingkat yang paling bawah yaitu masyarakat (rumah tangga). Program KELADI (Kelola Sampah Mandiri) yang kami inisiasi adalah salah satu upaya yang paling nyata dengan target masyarakat paling potensial dalam pengelolaan sampah rumah tangga yaitu perempuan. Seperti yang kita ketahui bahwa perempuan memiliki peran yang cukup penting dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Sehingga anggota PDNA Lamongan kami jadikan mitra yang potensial dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini

Pimpinan Daerah Nasyi'atul 'Aisyiyah (PDNA) Lamongan berkomitmen dalam menjaga kelestarian alam. Hal ini sesuai dengan rekomendasi perempuan muda Muhammadiyah yang diusung oleh Pimpinan Pusat Nasyi'atul 'Aisyiyah (PPNA) bahwa perlu membangun resiliensi keluarga dan masyarakat terutama dalam pengurangan resiko bencana dan perubahan iklim (PPNA, 2024). Salah satu program prioritas yang perlu dilaksanakan oleh PDNA Lamongan adalah upaya pelestarian lingkungan. Beberapa kegiatan prioritas yang perlu dilakukan salah satunya adalah edukasi pengelolaan sampah tingkat rumah tangga.

Anggota PDNA Lamongan adalah perempuan muda yang berusia 17-40 tahun yang mempunyai peran cukup penting dalam kehidupan. Proses belajar dan pengambilan keputusan penting dalam hidup juga diambil pada

rentang usia ini. Kematangan otak juga mencapai kematangan di usia 20an sehingga perlu banyak belajar di usia ini (Paputungan & Ilmu Pendidikan, 2023). Termasuk belajar membiasakan kebiasaan baik seperti pengelolaan sampah sederhana di rumah. Oleh karena itu, diperlukan edukasi yang cukup tentang bagaimana pengelolaan sampah secara mandiri di tingkat paling kecil di masyarakat yakni individu dan rumah tangga.

Anggota NA yang seluruhnya adalah perempuan yang sangat erat kaitannya dengan urusan dapur dan pengelolaan sampah rumah tangga (Mardiyah et al., 2020). Sedangkan rumah tangga merupakan sumber utama penghasil sampah organik di Indonesia (Sari, 2017). Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa prioritas utama yang harus segera ditindak lanjuti adalah meningkatkan pengetahuan anggota PDNA Lamongan dalam melakukan pengelolaan sampah secara mandiri. Dengan adanya peningkatan pengetahuan, diharapkan dapat meningkatkan sikap peserta. Sedangkan ketrampilan peserta dalam melakukan pengelolaan sampah tingkat rumah tangga dapat ditingkatkan dengan menyimak video tahapan pengolahan sampah dan melakukan demonstrasi. Oleh karena itu, program Kelola Sampah Mandiri (KELADI) ini kami usulkan sebagai solusi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan anggota PDNA dalam melakukan pengelolaan sampah rumah tangga.

Salah satu tujuan utama dilaksanakannya program ini adalah terwujudnya “merdeka sampah”. Merdeka sampah berarti bahwa setiap orang mau dan mampu mengelola dengan benar sampah mereka sendiri terutama dari tingkat individu dan rumah tangga sebagai komponen terkecil dari masyarakat (Ariyuni, 2017). Dengan demikian, diharapkan dengan kemampuan pengelolaan sampah tingkat rumah tangga yang meningkat akan memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat baik secara kesehatan, lingkungan, sosial, dan ekonomi (Solihudin, et al, 2023). Selain itu, kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakat juga dapat dicapai apabila kegiatan ini dilaksanakan dengan optimal dan menyeluruh hingga ke lingkup ranting atau desa. Harapan besar dari keberlanjutan program ini adalah penurunan resiko pemanasan global atau krisis iklim yang sekarang sedang dialami oleh dunia (Mahyudin, 2014).

Program ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peserta dalam mengenal dan mengidentifikasi jenis sampah, sikap mereka dalam melakukan pengelolaan sampah, dan ketrampilan mereka dalam melakukan pengelolaan sampah organik secara mandiri di rumah. Dengan demikian, masyarakat menjadi lebih sehat karena mikroorganisme penyebab penyakit akibat penumpukan sampah di rumah tidak terjadi. Lingkungan menjadi lebih bersih karena pengelolaan sampah yang tepat. Kemanfaatan sosial dari program ini juga dapat dilihat dari partisipasi kelompok masyarakat dalam pengolahan sampah. Sedangkan dari segi ekonomi dapat dilihat dari hasil produksi pengelolaan sampah seperti: Pupuk kompos, ecoenzim, pakan ternak, dan produk lainnya yang mempunyai nilai ekonomis.

## B. METODE PELAKSANAAN

Program ini diikuti oleh mitra yaitu 50 orang anggota yakni wanita muda anggota Pimpinan Daerah Nasyi'atul Aisyiyah (PDNA) Lamongan. Peserta berasal dari perwakilan seluruh kecamatan se-Kabupaten Lamongan. Kegiatan ini dilaksanakan di gedung SMA Muhammadiyah Sukodadi pada 31 Maret 2024 yang dimulai sejak pukul 07.30 sampai jam 12.30 WIB. Program KELADI merupakan program yang komperhensif dengan menerapkan beberapa metode pembelajaran dalam mengelola sampah tingkat rumah tangga. Metode yang kami gunakan adalah kombinasi metode ceramah, video edukasi, demonstrasi, dan diskusi. Sedangkan tahapan pengabdian masyarakat yang telah kami laksanakan dibagi menjadi tiga tahapan yaitu: Pra-kegiatan, pelaksanaan dan evaluasi.

Kami melakukan koordinasi dengan PDNA Lamongan dengan melakukan rapat bersama untuk melakukan pembagian tugas. Kami juga menyiapkan materi, instrumen dan media pembelajaran yang akan kami gunakan dalam kegiatan pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan kami laksanakan dengan pembukaan kegiatan (*opening ceremony*), perkenalan tim pelaksana, pengisian kuesioner & penjelasan tujuan pengabdian masyarakat dan penjelasan materi. Pengisian kuesioner tentang data umum peserta, pengetahuan dan sikap tentang pengelolaan sampah peserta. Materi yang kami sampaikan tentang: Mengenal jenis sampah rumah tangga, manfaat mengelola sampah, dan cara mengelola sampah. Selanjutnya dilaksanakan pemutaran video tentang cara pengolahan sampah rumah tangga dan dilanjutkan dengan demonstrasi cara pengolahan sampah serta diskusi dan tanya jawab. Evaluasi yang kami lakukan adalah dengan memberikan beberapa pertanyaan untuk mengukur pengetahuan dan sikap peserta setelah diberikan edukasi. Kami juga melakukan analisis dan evaluasi data pre dan post test yang telah kami berikan selama pelaksanaan kegiatan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pra-Kegiatan

Pada tahapan ini, kami melakukan koordinasi dengan Pimpinan Daerah Nasyi'atul Aisyiyah dengan rapat dan diskusi. Diskusi yang kami lakukan untuk menjelaskan rencana pengabdian yang kami lakukan, pembagian tugas, dan melakukan koordinasi untuk mempersiapkan tempat dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Pelaksanaan pra-kegiatan diputuskan untuk mengundang dari seluruh utusan Cabang Nasyi'atul Aisyiyah se-Kabupaten Lamongan. Peserta berasal dari perwakilan Kecamatan se-Kabupaten Lamongan. Hasil koordinasi diputuskan kuota peserta yang akan mengikuti pelatihan ini maksimum adalah 50 orang yang berasal dari perwakilan 23 cabang (tingkat kecamatan).

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan melakukan edukasi dengan metode ceramah oleh dua pemateri. Topik yang disampaikan adalah tentang mengenal jenis sampah, bahaya yang ditimbulkan akibat sampah yang tidak terkelola, dan beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk melakukan pengelolaan sampah. Materi yang kedua menjelaskan tentang pengelolaan organik di rumah, manfaat dan jenis pengelolaan sampah organik, serta tahapan yang diperlukan untuk melakukan pembuatan kompos organik di rumah secara sederhana, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pemateri menjelaskan materi

Tahap selanjutnya setelah materi disampaikan adalah pemutaran video edukasi. Video berisi tentang dampak yang ditimbulkan akibat sampah yang tidak terkelola, mengenal dan memilah jenis sampah, dan beberapa cara melakukan pengelolaan sampah organik sederhana di rumah. Peserta kemudian diskusi dengan mengajukan pertanyaan tentang topik yang dibahas atau dijelaskan sebelumnya. Tahap selanjutnya dilakukan demonstrasi cara pengelolaan sampah organik di rumah dengan cara yang sederhana. Pemateri mendemonstrasikan bahan yang dibutuhkan, tahapan pelaksanaan, dan dilanjutkan beberapa peserta melakukan hal yang sama, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Sesi demonstrasi & peserta bertanya

Mitra juga mempunyai peran yang cukup penting dalam proses monitoring dan keberlanjutan program ini. PDNA membantu mengajak semua peserta yang tersebar di seluruh kabupaten Lamongan, membantu menyiapkan tempat dan fasilitas yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan. Selain itu, mereka juga akan membantu mengevaluasi dan

menyebarkan informasi tentang bagaimana cara pengelolaan sampah secara mandiri pada tingkat cabang dan ranting. Hal ini diharapkan akan memberikan manfaat yang luas hingga ke seluruh cabang dan ranting.

### 3. Monitoring dan Evaluasi

Kami melakukan evaluasi proses dan hasil dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Hasil evaluasi proses didapatkan bahwa antusiasme peserta sangat baik. Seluruh peserta mengikuti kegiatan mulai awal hingga akhir kegiatan. Semua pelaksanaan juga telah terlaksana sesuai dengan rencana kegiatan. Mitra (PDNA Lamongan) juga memberikan respon yang positif terutama kerjasama yang baik dalam menggerakkan peserta kegiatan ini yang berasal dari seluruh kecamatan se-Kabupaten Lamongan. Berikut ini merupakan hasil evaluasi yang telah kami lakukan analisis berdasarkan hasil pengisian data responden, seperti terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Tabel Data Umum Peserta

N o	Kategori	Jumlah	Prosentase
1	Usia		
	▪ Rata-rata usia peserta	30,41	
	▪ Usia termuda	40 tahun	
	▪ Usia tertua	19 tahun	
2	Jenis Kelamin		
	▪ Perempuan	50	100%
	▪ Laki-laki	0	0%
	Total	50	100%
3	Pendidikan terakhir		
	▪ SMP	1	2%
	▪ SMA	18	36%
	▪ PT	31	62%
	Total	50	100%
4	Status pernikahan		
	▪ Menikah	31	62%
	▪ Belum menikah	19	38%
	Total	50	100%

Berdasarkan hasil identifikasi data umum didapatkan bahwa semua peserta berada pada usia produktif dengan rata-rata usia 30,41 tahun. Pada rentang usia ini merupakan fase banyak belajar. Kesiapan menerima informasi juga lebih baik pada usia ini dibandingkan pada usia lanjut. Oleh karena itu, target sasaran mitra kami ini merupakan pilihan yang tepat sebagai langkah awal meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah.

Hasil identifikasi juga menunjukkan 62% peserta menempuh pendidikan terakhir hingga perguruan tinggi. Data ini menunjukkan bahwa peserta mempunyai tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Tingkat pendidikan

sangat mempengaruhi bagaimana pola pikir dan mudahnya informasi tersampaikan kepada peserta (Chaesfa & Nurmala K., 2013). Pendidikan yang baik akan membantu meningkatkan pengetahuan peserta selama proses edukasi berlangsung. Hal ini mempengaruhi bagaimana peserta dengan mudah memahami apa yang disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat.

Data juga menunjukkan bahwa 62% telah menikah. Status pernikahan juga mempengaruhi bagaimana perilaku seseorang wanita dalam melakukan pengolahan sampah di rumah. Perempuan yang sudah menikah, cenderung terlibat secara langsung dalam pengelolaan sampah di rumah, jika dibandingkan dengan yang belum menikah (Mardiyah et al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa target sasaran program pengabdian masyarakat ini telah tepat. Seperti yang kita ketahui bahwa penyumbang sampah organik terbesar adalah tingkat rumah tangga. Perempuan dalam rumah tangga juga merupakan pengelola utama sampah organik yang mereka produksi di rumah (Chaesfa & Nurmala K., 2013). Dengan memberikan edukasi kepada perempuan, maka besar harapan mereka akan membuat upaya yang tepat dalam pengelolaan sampah rumah tangga, seperti terlihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Tabel Hasil Evaluasi Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Peserta dalam Pengelolaan Sampah Mandiri di Rumah

<b>Pengetahuan &amp; Sikap dalam pengelolaan sampah sebelum edukasi</b>			
1	Mengetahui cara mengelola sampah		
	▪ Tahu	31	62%
	▪ Tidak tahu	19	38%
	Total	50	100%
2	Manfaat mengelola sampah		
	▪ Tidak bermanfaat	0	0%
	▪ Biasa saja	0	0%
	▪ Sangat bermanfaat	50	100%
	Total	50	100%
3	Cara membuat kompos organik		
	▪ Tahu	23	46%
	▪ Tidak tahu	27	54%
	Total	50	100%
4	Sikap dan keinginan dalam mengelola sampah di rumah		
	▪ Berminat mengelola sampah	45	90%
	▪ Tidak berminat mengelola sampah di rumah	5	10%
	Total	50	100%
<b>Perilaku Mengelola sampah di rumah sebelum edukasi</b>			
1	Sudah mengelola sampah di rumah		
	Sudah	8	16%
	Belum	42	84%
	Total	50	100%
2	Memisah / campur sampah organik & anorganik		
	Memisah	23	46%
	Mencampur	27	54%
	Total	50	100%
<b>Pengetahuan, Sikap, dan Ketrampilan Setelah Pelaksanaan Program</b>			

1	Cara mengolah sampah organik di rumah		
	▪ Tahu	50	100%
	▪ Tidak tahu	0	0
	Total	50	100%
2	Sikap & Keyakinan		
	▪ Akan berupaya untuk melakukan pengelolaan sampah	45	90%
	▪ Tidak yakin dapat melakukan pengelolaan sampah	5	10%
	Total	50	100%
3	Cara membuat kompos oraganik sederhana di rumah		
	▪ Tahu	50	100%
	▪ Tidak tahu	0	0
	Total	50	100%

Hasil evaluasi pengetahuan tentang pengelolaan sampah sebelum mendapatkan materi ini didapatkan bahwa 62% peserta telah mengetahui bagaimana cara pengelolaan sampah di rumah dan 54% peserta tidak tahu bagaimana cara membuat kompos sederhana di rumah. Setelah dilakukan edukasi menunjukkan bahwa 100% peserta mengetahui cara pengelolaan sampah di rumah dan 100% peserta mengetahui bagaimana cara pembuatan kompos sederhana di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa program yang telah kita laksanakan ini dapat meningkatkan pengetahuan peserta. Hal ini sesuai dengan penelitian Rosa et al. (2022), yang menyebutkan bahwa edukasi yang tepat, dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan sampah. Pengetahuan yang meningkat ini diharapkan dapat memberikan bekal yang cukup dalam melakukan pengelolaan sampah di rumah. Sehingga sangat mungkin akan tercapai merdeka sampah yang menjadi cita-cita besar dari pelaksanaan program ini.

Hasil identifikasi perilaku peserta dalam melakukan pengelolaan sampah, didapatkan data bahwa 84% masih belum melakukan pengelolaan sampah di rumah, 54% masih mencampur sampah organik dan anorganik, dan 60% masih membakar sampah di pekarangan rumah. Data tersebut menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan peserta cukup baik dalam pengelolaan sampah mandiri, namun perilaku mereka dalam pengelolaan sampah di rumah masih belum tepat. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai factor (Mardiyah et al., 2020). Oleh karena itu, perlu dilakukan identifikasi apa faktor penghambat terbesar mereka dalam melakukan pengelolaan sampah mandiri di rumah. Dengan demikian, hambatan-hambatan yang dirasakan dapat diantisipasi dan solusi yang tepat untuk memperbaiki perilaku dapat dicapai.

Hasil evaluasi hasil juga menunjukkan bahwa 100% peserta menyatakan bahwa pengelolaan sampah sangat penting dilakukan dan 90% memiliki keinginan yang besar untuk dapat mengelola sampah di rumah. Data ini menunjukkan bahwa peserta menganggap penting upaya ini dan memiliki keinginan yang besar dalam pengelolaan sampah di rumah. Setelah



pelaksanaan program ini menunjukkan bahwa 80% akan berupaya melakukan pengelolaan sampah di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa program ini meningkatkan keyakinan dan keinginan mereka dalam melakukan pengelolaan sampah rumah tangga.

#### **4. Kendala**

Selama pelaksanaan kegiatan, kami tidak mendapatakan kendala yang cukup serius. Mitra yang kami ajak kolaborasi sangat membantu sekali dalam menjaring peserta. Persiapan kegiatan seperti mempersiapkan tempat, alat, dan perlengkapan yang dibutuhkan pun cukup lancar karena dibantu oleh panitia lokal. Peran anggota pengabdian masyarakat dari mahasiswa juga sangat baik, sehingga selama persiapan sampai kegiatan berlangsung berjalan dengan lancar. Kendala yang kami alami hingga saat ini adalah waktu yang terbatas terutama saat melakukan demonstrasi atau praktik pengolahan sampah organik.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Peserta memiliki pengetahuan dan mempunyai keinginan yang cukup besar untuk mengetahui tentang pengelolaan sampah. Hal ini tidak diimbangi dengan pengetahuan yang cukup terkait cara mengelola sampah organik di rumah. Perilaku peserta sebelum menjalankan program ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar masih belum melakukan pengolahan sampah mandiri di rumah dengan baik. Peserta banyak yang masih mencampur sampah organik dan anorganik dan membakar sampah. Hasil evaluasi didapatkan bahwa 100% pengetahuan peserta mengalami peningkatan, keinginan (sikap) peserta dalam melakukan pengelolaan sampah mandiri di rumah juga meningkat menjadi 95%, dan peserta juga 100% mengalami peningkatan kemampuan dalam pengelolaan sampah setelah dilaksanakan program ini dilaksanakan. Oleh karena itu, perlu upaya lebih lanjut agar peserta dapat dipantau kemampuannya dalam pengelolaan sampah yang baik di rumah.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Majelis Diktilitbang Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang telah menyelenggarakan Program RisetMu & yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Selain itu, kami juga mengucapkan terimakasih kepada PDNA Lamongan yang telah menjadi mitra yang baik selama kegiatan ini dilaksanakan. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada Pimpinan Cabang Nasyi'atul Aisyiyah Sukodadi yang telah membantu memfasilitasi lokasi dan perlengkapan yang dibutuhkan selama kegiatan pengabdian ini berlangsung.

## DAFTAR RUJUKAN

- Indonesia Environment & Energy Center. (2020). *Indonesia Darurat Sampah, Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Jadi Kewajiban*. PT. Sinergi Solusi Indonesia.
- Febriani, L., Siregar, Y. I., & Putra, R. M. (2020). Analisis pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. *PHOTON Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 11(1), 16–26.
- Maghfuri, S., Murtiyasa, B., Sunarjono, S., & Hidayati, D. N. (2024). Perencanaan infrastruktur pengelolaan sampah di kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta. 22, 491–502. <https://doi.org/10.14710/jil.22.2.491-xx>
- Sari, N. & Mulasari, S. A. (2017). Pengetahuan, sikap dan pendidikan dengan perilaku pengelolaan sampah di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalgrejo Yogyakarta. *Jurnal Medika Respati*, 12(2), 74–84.
- Purnamawati S. D., & Firza Alpi, M. (2023). Pengaruh partisipasi masyarakat, tata kelola terhadap efektivitas pengelolaan dana desa dengan akuntabilitas sebagai intervening. *Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 5(1). <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v5i1.3842>
- Rahman, A., Provinsi, B., Jl, J. R. M., Noor, A., & Telanai, P. J. (n.d.). *Perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga (Studi Kasus di Kelurahan Pasar Sarolangun)*. <http://www.ebookpp.com/pe/pembahasan>
- Safety Sign Indonesia. (2022, December 7). *Mengenal Sampah Rumah Tangga dan Jenis-Jenisnya*. Safety Article.
- (PPNA), P. P. N. A. (2024). *Tanfidz Tanwir 1 Nasyi'atul Aisyiyah*. 1–94.
- Ariyuni, N. W. (2017). *Partisipasi Perempuan dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui Program Bank Sampah di Kabupaten Gianyar*. Repository Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Chaesfa, Y., & Nurmala K., P. (2013). Persepsi Perempuan Terhadap Lingkungan Hidup dan Partisipasi dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 01(02), 165–181. Retrieved from <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/321678>
- Mahyudin, R. P. (2014). Strategi pengelolaan sampah berkelanjutan. *EnviroScienteeae*, 10 (2014), 33–40.
- Mardiyah, N. A., Arief, A. A., Amri, A., & Wahid, A. (2020). Peran Perempuan Pesisir Dalam Mengolah Sampah Plastik Untuk Menunjang Ekonomi Rumah Tangga dan Keberlanjutan Sumberdaya Perikanan di Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar The Role of Coastal Women In Processing Waste Plastic to Support The Household Econom. *Jurna Ponggawa*, 26 (April 2016), 70–77.
- Paputungan, F., & Ilmu Pendidikan, F. (2023). Karakteristik Perkembangan Masa Dewasa Awal Developmental Characteristics of Early Adulthood. *Media Online) Journal of Education and Culture (JEaC)*, 3(1), 2986–1012.
- Rosa, M. K. A., Rodiah, Y., & Kurniawan, A. (2022). Edukasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Sawah Lebar Baru Kota Bengkulu. *Abdi Reksa*, 3(1), 52–58. Retrieved from [www.ejournal.unib.ac.id/index.php/abdireksa](http://www.ejournal.unib.ac.id/index.php/abdireksa)
- Sari, A. M. (2017). *Kajian Timbulan Sampah Jawa Barat*. 1–18.
- Solihudin, A. R. et al. (n.d.). (2023). *Pengolahan sampah untuk kesehatan dan kenyamanan lingkungan*. Yogyakarta: Laporan KKN Universitas Ahmad Dahlan